

## Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi: Scoping Review

Rery Kurniawati Danu Iswanto<sup>1</sup>, Zahroh Shaluhiyah<sup>2</sup>, Bagoes Widjanarko<sup>3</sup>, Cahya Tri Purnami<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Diponegoro

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diajukan : 15 Mei 2024 Diterima : 15 Juli 2024 Dipublikasi : 30 Juli 2024	<p>Remaja membutuhkan sumber informasi untuk membantunya melewati masa peralihan menuju dewasa. Orang tua seharusnya menjadi sumber informasi utama bagi remaja dalam hal reproduksi. Komunikasi orang tua dengan remaja berkaitan dengan upaya promosi kesehatan reproduksi remaja. Tujuan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi komunikasi orang tua dan remaja tentang kesehatan reproduksi dari berbagai tinjauan. Literatur dicari menggunakan 4 mesin pencari yaitu JSTOR, Science Direct, ProQuest, dan Emerald Insight. Sebanyak 4240 literatur yang ditemukan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu dipublikasi 5 tahun terakhir, penelitian empiris, full text, open akses, dan berbahasa inggris. Literatur diekskusi jika kontennya tidak mengandung lingkup yang dicari. Setelah skrining 15 literatur masuk dalam kajian lingkup. Determinan yang signifikan berhubungan dengan komunikasi adalah kenyamanan dalam berkomunikasi. Determinan lainnya yaitu pendapatan keluarga, pengetahuan, persepsi orang tua. Satu studi kohort mengungkapkan pendidikan ibu yang tinggi secara konsisten berhubungan dengan lebih baiknya proses komunikasi. Permasalahan dalam komunikasi terutama adalah orang tua tidak mempunyai kapasitas untuk berkomunikasi masalah kesehatan reproduksi dan kurangnya pengetahuan. Model atau strategi untuk meningkatkan komunikasi dilakukan melalui sesi bimbingan, model pemberian informasi, motivasi dan perubahan perilaku, serta menggunakan material digital berupa film pendek. Perlu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal komunikasi dan topik-topik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dari kajian juga diketahui intervensi untuk meningkatkan komunikasi baik melalui bimbingan maupun media digital dapat dilakukan untuk upaya peningkatan keterlibatan orang tua dalam program kesehatan reproduksi remaja.</p>
<b>KEYWORD</b>	
Komunikasi, orang tua dan remaja, kesehatan reproduksi.	
<b>KORESPONDENSI</b> Email: <a href="mailto:rerykurniawatidi@gmail.com">rerykurniawatidi@gmail.com</a>	
<b>SITASI :</b> Rery Kurniawati Danu Iswanto et al. “Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi: Scoping Review”, Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 3 (2), 65—70.	

### PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok rentan dalam masalah kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang berkaitan dengan kehamilan tidak diinginkan, kekerasan seksual, pernikahan usia dini, aborsi, merupakan permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang memerlukan perhatian serius. Terdapat program-program kesehatan reproduksi untuk remaja baik yang pendekatannya berbasis sekolah, kelompok sebaya, maupun keluarga. Dari ketiga pendekatan tersebut, keluarga dalam hal ini orang tua seharusnya menjadi kunci keberhasilan upaya kesehatan reproduksi remaja. Orang tua lah yang seharusnya paling bertanggung jawab untuk memastikan perkembangan dan pertumbuhan anak remajanya dalam keadaan sehat.

Orang tua mempunyai peran sebagai pengasuh sekaligus pendidik bagi anak-anaknya. Salah satu pengasuhan dan pendidikan yang penting adalah tentang kesehatan reproduksi. Model pendidikan kesehatan reproduksi pada anak-anak lebih

seederhana sesuai perkembangan masanya. Sedangkan pada remaja, hal tersebut menjadi kompleks seiring perkembangan fisik dan mental yang terjadi pada remaja. Remaja mengalami perubahan yang sangat signifikan baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik organ reproduksinya mulai berfungsi. Dan secara mental, terjadi perkembangan dari masa anak-anak menuju kedewasaan. Untuk menjaga remaja dapat melewati masa peralihannya diperlukan peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik utama dalam keluarga.

Remaja membutuhkan sumber informasi yang dapat membantunya melewati masa peralihannya menuju dewasa. Orang tua seharusnya menjadi sumber informasi utama bagi remaja termasuk dalam hal seksualitas atau reproduksi. Akan tetapi, data menunjukkan sebagian besar remaja justru mendiskusikan masalah reproduksi (menstruasi) dengan teman sebaya.<sup>1</sup> Masalah reproduksi merupakan hal sensitif yang

**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

memerlukan keterampilan khusus untuk melakukannya. Hal inilah yang menjadi hambatan bagi para orang tua. Keterbatasan orang tua dalam pengetahuan kesehatan reproduksi, ketidaknyamanan membicarakan hal yang sensitif dan dianggap tabu adalah beberapa masalah yang banyak ditemui.

Berdasarkan hal tersebut, mengkaji berbagai hal terkait komunikasi orang tua dengan remaja dalam kesehatan reproduksi menjadi isu yang penting. Beberapa hasil penelitian menunjukkan perlunya peran orang tua dalam program kesehatan reproduksi remaja. Pertama, Susanto, et al<sup>2</sup> dalam artikelnya menuliskan salah satu faktor yang berhubungan dengan sikap negatif remaja Indonesia terhadap kesehatan reproduksi adalah komunikasi dengan orangtua. Selanjutnya Aventin, et al<sup>3</sup> dalam penelitiannya di UK, mengevaluasi penggunaan material digital. Dan hasilnya diketahui bahwa material digital dapat meningkatkan komunikasi orangtua dalam program kesehatan reproduksi.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan komunikasi orang tua dengan remaja mempunyai kaitan dengan promosi kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, tujuan kajian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang komunikasi orang tua dan remaja tentang kesehatan reproduksi dari berbagai tinjauan lingkup.

**METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan desain tinjauan lingkup (*scoping review*) untuk mengidentifikasi berbagai literatur tentang komunikasi orangtua dan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Desain scoping review merupakan metode untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam melalui berbagai sumber literatur yang mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian yang dikaji.<sup>4</sup> Tahapan scoping review yang dilakukan mengacu pada Arksey & O'Malley<sup>4</sup> meliputi (1) identifikasi pertanyaan atau tujuan tinjauan; (2) menemukan literatur-literatur yang relevan; (3) seleksi literatur; (4) pemetaan data; (5) merangkum serta melaporkan hasil; (6) konsultasi ahli.

Literatur dicari menggunakan 4 mesin pencari yaitu JSTOR, Science Direct, ProQuest, dan Emerald Insight. Format pencarian menggunakan PEO (Population, Eksposur, dan Outcome). Sesuai dengan pertanyaan penelitian maka format pencarian yang digunakan dalam mencari literatur adalah P= orangtua dan remaja, E= komunikasi, dan O= kesehatan reproduksi remaja. Karena literatur yang dicari berbahasa inggris maka kunci pencariannya adalah sebagai berikut *parent "and" communication "and" adolescent "and" reproductive health*.

Berdasarkan hasil pencarian awal menggunakan kata kunci ditemukan 707 literatur dari JSTOR, 1335 literatur dari Science Direct, 2125 literatur dari ProQuest, dan 73 literatur dari

Emerald Insight.

Selanjutnya literatur yang muncul pada mesin pencari dipilih dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusinya adalah literatur yang dipublikasi 5 tahun terakhir dari tahun 2017-2021, berupa penelitian empiris, tersedia full text dan open akses, serta berbahasa inggris. Kriteria eksklusi yang digunakan jika konten literatur tidak mengandung ruang lingkup yang dicari. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh literatur dari 37 dari JSTOR, 95 literatur dari Science Direct, 219 literatur dari ProQuest, dan 17 literatur dari Emerald Insight.

Selanjutnya dilakukan skrining dengan membaca judul dan abstrak untuk melihat kesesuaian dengan ruang lingkup penelitian. Dari proses skrining diperoleh 20 literatur yang sesuai. Lima literatur di eksklusi karena tidak memuat konten ruang lingkup yang dicari. Hasil akhir literatur yang akan direview adalah 15 literatur. Untuk melihat rincian hasil seleksi literatur ini maka langkah-langkah seleksinya digambarkan dalam diagram PRISMA<sup>5</sup> (Gambar 1).

Gambar 1  
Diagram PRISMA

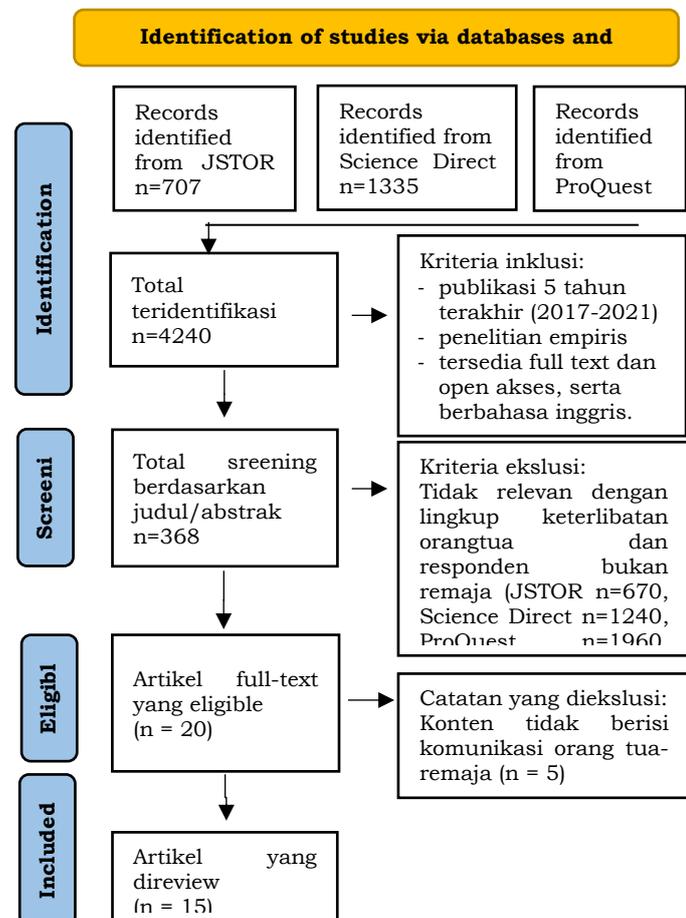


Fig 1. PRISMA flow diagram of the scoping review process.

**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

**HASIL**

Pada tahap ini literatur terpilih dirangkum dan disusun dalam tabel rangkuman literatur. Selanjutnya rangkuman tersebut dikaji menggunakan analisis konten. Berikut adalah tabel rangkuman dari 15 literatur yang terpilih.

Tabel 1 Rangkuman Literatur Terpilih

No	Penulis, Tahun Terbit dan Tempat Penelitian	Nama Jurnal dan Publisher	Subyek/responden	Konteks Keterlibatan Orangtua
1	Frederico Mozambique	Reproductive Health.	16 partisipan	Intervensi komunikasi kesehatan reproduksi
2	Othman et al, 2020. Jordan	Sexual and Reproductive Health Matters.	20 FGD dengan Jordanian and Syrian parent	Komunikasi kesehatan reproduksi dari perspektif orang tua
3	Maina Kenya	Reproductive Health.	32 orang tua dan 30 remaja usia 11-13 tahun	Gambaran peran orang tua dalam kesehatan reproduksi remaja
4	Seif et al, 2019. Zanzibar	Reproductive Health.	1000 pengasuh remaja usia 15-19 tahun.	Intervensi komunikasi kesehatan reproduksi
5	Cheung et al., 2017. United States	Health Promotion Practice, Sage Publication.	39 yang di interview dan 13 FGD. Responden kuantitatif 68 orang.	Gambaran peran orang tua dalam kesehatan reproduksi remaja
6	Sieving et al., 2017. United States	Health Promotion Practice, Sage Publication.	49 keluarga Latino di 3 komunitas	Intervensi komunikasi kesehatan reproduksi
7	Kusheta et al., 2019. Ethiopia	BMC Pediatrics	60,532 murid SMP (31,920 laki-laki dan 28,612 perempuan)	Faktor-faktor dalam komunikasi kesehatan reproduksi
8	Aventin et al., 2020. UK	Reproductive Health	109 peserta interview dan FGD, 134 orang tua dan 3179 remaja yang mengikuti survey.	Intervensi komunikasi kesehatan reproduksi

9	Susanto et al., 2018. Indonesia	Adolescent Med Health	1040 siswa (usia 11-16 tahun)	Faktor-faktor dalam komunikasi kesehatan reproduksi
10	Mbachu et al., 2020. Nigeria	BMC Reproductive Health	1057 remaja	Faktor-faktor dalam komunikasi kesehatan reproduksi
11	Hattakit panichakul et al., 2018. Thailand	Journal of Health Research	122 orang dalam 3 grup intervensi dan kontrol.	Intervensi komunikasi kesehatan reproduksi
12	Noe et al, 2018. Myanmar	Plos one	112 pasang orang tua dan remaja	Faktor-faktor dalam komunikasi kesehatan reproduksi
13	Adam et al, 2020. Ethiopia	Journal of Environmental and Public Health	550 partisipan	Faktor-faktor dalam komunikasi kesehatan reproduksi
14	Lantos United States	Environmental Research and Public Health	7929 remaja (4019 laki-laki dan 3910 perempuan)	Faktor-faktor dalam komunikasi kesehatan reproduksi
15	Zakaria Bangladesh	Reproductive Health.	1174 siswa perempuan usia 13-19 tahun	Faktor-faktor dalam komunikasi kesehatan reproduksi

Berdasarkan 15 literatur terpilih, 7 literatur menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan komunikasi kesehatan reproduksi, 5 literatur menganalisis suatu intervensi metode atau strategi yang melibatkan orang tua, dan 3 literatur mengkaji permasalahan secara kualitatif. Seluruh literatur memenuhi kualitas konteks dan lingkup yang dicari. Hasil analisis dirangkum dalam 4 lingkup/scope.

**Faktor determinan komunikasi kesehatan reproduksi antara orangtua dan remaja**

Informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan komunikasi kesehatan reproduksi antara orangtua dan remaja secara kuantitatif ditunjukkan oleh 7 literatur. Seif<sup>6</sup> menuliskan determinan fundamental untuk memulai perilaku kesehatan adalah informasi, motivasi, dan keterampilan perilaku. Determinan yang signifikan berdasarkan persepsi remaja berkomunikasi dengan ibunya.<sup>7</sup> Determinan lain yaitu pendapatan keluarga, pengetahuan, persepsi orang tua adalah faktor yang diketahui berhubungan dengan hambatan komunikasi tentang kesehatan reproduksi.<sup>8,9,2</sup> Beberapa

**RESEARCH****OPEN ACCES**

literatur menganalisis faktor sosiodemografi seperti umur, tingkat pendidikan, penghasilan orang tua, tempat tinggal, agama, jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan orang tua.<sup>7,8,9,10,11,</sup>

Satu studi kohort mengungkapkan bahwa pendidikan ibu yang tinggi secara konsisten berhubungan dengan lebih baiknya proses diskusi antara orang tua dan remaja. Dengan demikian, upaya yang melibatkan orang tua dapat difokuskan pada populasi orang tua dengan tingkat pendidikan rendah.<sup>11</sup>

**Topik yang dibahas dalam komunikasi**

Bahasan yang menjadi topik dalam komunikasi orang tua dengan anak remajanya adalah tentang pubertas, menstruasi, pacaran, kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, kontrasepsi,<sup>8,10,12</sup> Topik yang paling banyak dibahas dan ada di semua literatur adalah tentang pubertas.

**Permasalahan komunikasi kesehatan reproduksi antara orangtua dan remaja**

Tiga literatur tidak secara langsung meneliti orang tua sebagai subyek penelitian. Dua literatur mengkaji dari sisi persektif remaja, dan satu studi mengkaji program berbasis sekolah. Beberapa literatur tersebut mengemukakan bahwa hanya sebagian kecil remaja yang mengkomunikasikan kesehatan reproduksi dengan orangtuanya.<sup>9</sup>

Dari literatur diketahui bahwa siswa yang sumber informasi primer tentang kesehatan reproduksinya berasal dari teman atau media mempunyai tingkat komunikasi yang rendah dengan orang tua.<sup>7</sup> Satu studi mengevaluasi hambatan dan fasilitas dalam keberlangsungan program kesehatan reproduksi remaja berbasis sekolah. Dalam literaturnya dikemukakan bahwa program berbasis sekolah memerlukan keterlibatan peran orang tua untuk keberlangsungan program kesehatan reproduksi remaja berbasis sekolah.

Masalah komunikasi pada beberapa literatur ditemukan bahwa diskusi permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi antara orang tua dan remaja sangat rendah.<sup>8,9,10,13</sup> Orang tua menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai kapasitas yang baik untuk mendiskusikan masalah seksual karena kurangnya pengetahuan. Selain itu ada batasan agama dan norma budaya yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi.<sup>8,10,13</sup>

Secara kualitatif, satu literatur mengungkapkan remaja perempuan dilaporkan lebih banyak membicarakan tentang hubungan romatis (pacaran) dengan orang tua daripada remaja laki-laki. Ada gambaran 4 cara orang tua dalam berkomunikasi yaitu tidak ada komunikasi, komunikasi dilakukan dengan rasa ketakutan, komunikasi yang mendukung, dan melibatkan orang lain dalam berkomunikasi.<sup>14</sup>

**Model intervensi dalam komunikasi kesehatan reproduksi antara orangtua dan remaja**

Enam literature menganalisis suatu intervensi komunikasi orang tua dengan remaja tentang kesehatan reproduksi. Tujuannya antara lain menguji efektifitas suatu model, media, dan program peningkatan komunikasi orang tua dan remaja.<sup>6,12,15,16,3,17</sup>

Satu intervensi dilakukan melalui sesi bimbingan. Beberapa sesi dengan bimbingan dilakukan untuk meningkatkan interaksi tentang seksualitas. Sesi pertama mendiskusikan tentang pubertas, sesi kedua tentang pacaran dan risiko yang berhubungan, dan sesi ketiga tentang kehamilan remaja. Yang menjadi poin utama dalam setiap sesi adalah gambaran komunikasi yang terjadi antara remaja dan orang yang lebih dewasa.<sup>12</sup>

Intervensi dalam literatur lainnya dilakukan melalui pemberian informasi, motivasi, dan keterampilan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Secara statistik dilaporkan, kelompok eksperimen mempunyai faktor komunikasi, motivasi, dan keterampilan perilaku yang lebih baik daripada kelompok kontrol.<sup>6</sup> Sedangkan 3 literatur menjelaskan tentang intervensi berbasis sekolah, komunitas, dan gabungan program melalui pendekatan remaja dan orang tua. Sebagaimana literatur sebelumnya, dalam literatur ini intervensinya dilakukan untuk upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan komunikasi kesehatan reproduksi antara orang tua dan remaja.<sup>15,16,17.</sup>

Satu literatur menganalisis penggunaan film pendek sebagai media komunikasi kesehatan reproduksi antara orang tua dan remaja.<sup>3</sup> Aventin et al<sup>3</sup> menggunakan film animasi digital sebagai media dalam program kesehatan reproduksi. Dalam intervensi tersebut, orang tua diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah. Hasilnya menunjukkan penggunaan materi digital dapat meningkatkan komunikasi orang tua dengan anak remajanya tentang kesehatan reproduksi.

**PEMBAHASAN**

Faktor sosiodemografi menjadi faktor yang perlu dikaji dalam mempelajari komunikasi antara orang tua dan remaja. Tingkat pendidikan yang rendah terutama pendidikan ibu perlu ditingkatkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Program-program kesehatan berbasis keluarga atau masyarakat yang sudah ada dapat diintegrasikan ke dalam program peningkatan pengetahuan bagi orang tua. Rendahnya penghasilan orang tua, jenis pekerjaan, dan tempat tinggal merupakan faktor yang menggambarkan tingkat ekonomi suatu keluarga. Faktor ini tidak secara langsung berkaitan dengan bidang kesehatan. Oleh karena itu perlu upaya lintas sektor untuk peningkatan status ekonomi keluarga.<sup>18</sup>

Permasalahan komunikasi yang ditemukan

**RESEARCH**
**OPEN ACCES**

pada beberapa literatur memiliki kesamaan. Permasalahan tersebut terutama adalah orang tua tidak mempunyai kapasitas yang baik untuk berkomunikasi masalah kesehatan reproduksi dan karena kurangnya pengetahuan. Pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi pada orang tua harus ditingkatkan. Orang tua perlu mencari sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dan cara mengkomunikasikannya dengan remaja. Mencari melalui media daring maupun mengikuti program yang diselenggarakan secara luring. Mempelajari topik-topik kesehatan reproduksi yang sesuai dengan perkembangan remaja.<sup>19</sup>

Perlu dipelajari juga mengenai batasan agama dan norma budaya yang berlaku di masyarakat terkait komunikasi kesehatan reproduksi oleh orang tua kepada remaja. Komunikasi harus dilakukan tanpa melanggar aturan agama dan norma sosial. Sebaliknya, dalam proses komunikasi perlu ditanamkan mengenai aturan-aturan yang ditetapkan dalam agama dan nilai yang berlaku.

Model atau strategi menggunakan material digital merupakan peluang sekaligus tantangan dalam upaya edukasi dan peningkatan komunikasi kesehatan reproduksi antara orangtua dan remaja. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya harus memperhatikan karakteristik populasi yang menjadi sasaran program. Setiap populasi mempunyai karakteristik sosial dan tinggal di lingkungan yang berbeda, sehingga memerlukan intervensi atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial dan lingkungannya. Luas dan mudahnya jangkauan akses informasi menjadikan pemilihan strategi digital dan media daring sebagai peluang dan tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja.<sup>20</sup> Selain itu program kesehatan reproduksi remaja sebaiknya disusun melalui kerjasama yang melibatkan berbagai komponen yaitu remaja, orang tua, provider layanan kesehatan, dan guru atau sekolah.<sup>21</sup>

Keterbatasan studi ini adalah cakupan banyaknya artikel yang dapat dikumpulkan terbatas pada 4 mesin pencari saja, sehingga dimungkinkan masih ada artikel-artikel yang tidak masuk ke dalam review.

**KESIMPULAN**

Komunikasi antara orang tua dengan anak/remajanya merupakan faktor yang penting dalam upaya kesehatan reproduksi remaja. Dari kajian diketahui beberapa faktor yang berkaitan diantaranya pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi orang tua, dll. Topik yang paling sering dibahas adalah pubertas. Oleh karena itu perlu upaya peningkatan pengetahuan orang tua terkait topik-topik lain berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- (1) BKKBN. *Survei Demografi Dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Published online 2017:1-606. <http://www.dhsprogram.com>.

- (2) Susanto T, Saito R, Kimura R, Tsuda A, Tabuchi N, Sugama J. Immaturity In Puberty And Negative Attitudes Toward Reproductive Health Among Indonesian Adolescents. *Adolescent Med Health*. 2018;30(3). doi:10.1515/ijamh-2016-0051.
- (3) Aventin Á, Gough A, McShane T, et al. Engaging Parents In Digital Sexual And Reproductive Health Education: Evidence From The JACK Trial. *Reproductive Health*. 2020;17(1):1-19. doi:10.1186/s12978-020-00975-y.
- (4) Arksey H, O'Malley L. Scoping Studies: Towards A Methodological Framework. *Int J Soc Res Methodol*. 2005;8(1). doi:https://doi.org/10.1080/1364557032000119616
- (5) Page MJ, McKenzie JE, Bossuyt PM, Boutron I, Hoffmann TC, Mulrow CD, et al. The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ* 2021;372:n71. doi: 10.1136/bmj.n71.
- (6) Seif SA, Kohi TW, Moshiro CS. Sexual And Reproductive Health Communication Intervention For Caretakers Of Adolescents: A Quasi-Experimental Study In Unguja-Zanzibar. Published online 2019:1-13.
- (7) Zakaria M, Xu J, Karim F, Cheng F. Reproductive Health Communication Between Mother And Adolescent Daughter In Bangladesh: a cross-sectional study. *Reprod Health*. 2019;16(1):114. doi:10.1186/s12978-019-0778-6.
- (8) Noe MTN, Saw YM, Soe PP, et al. Barriers Between Mothers And Their Adolescent Daughters With Regards To Sexual And Reproductive Health Communication In Taunggyi Township, Myanmar: What Factors Play Important Roles? *PLoS One*. 2018;13(12):1-17. doi:10.1371/journal.pone.0208849
- (9) Kusheta S, Bancha B, Habtu Y, Helamo D, Yohannes S. Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and its factors among secondary and preparatory school students in Hadiya Zone , Southern Ethiopia: institution based cross sectional study. Published online 2019:1-11. doi:https://doi.org/10.1186/s12887-018-1388-0
- (10) Adam ND, Demissie GD, Gelagay AA. Parent-Adolescent Communication on Sexual and Reproductive Health Issues and Associated Factors among Preparatory and Secondary School Students of Dabat Town, Northwest Ethiopia. *Journal Environment and Public Health*. 2020;2020. doi:10.1155/2020/4708091.
- (11) Lantos H, Manlove J, Wildsmith E, Faccio B,

**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

- Guzman L, Moore KA. Parent-Teen Communication About Sexual And Reproductive Health: Cohort differences by race/ethnicity and nativity. *International Journal Environment Research Public Health*. 2019;16(5). doi:10.3390/ijerph16050833.
- (12) Frederico M, Arnaldo C, Michielsen K, Decat P. Adult And Young Women Communication On Sexuality: A Pilot Intervention In Maputo-Mozambique. *Reproductive Health*. 2019;16(1):1-12. doi:10.1186/s12978-019-0809-3.
- (13) Mbachu CO, Agu IC, Eze I, et al. Exploring Issues In Caregivers And Parent Communication Of Sexual And Reproductive Health Matters With Adolescents In Ebonyi state, Nigeria. *BMC Public Health*. 2020;20(1):1-10. doi:10.1186/s12889-019-8058-5.
- (14) Maina BW, Ushie BA, Kabiru CW. Parent-Child Sexual And Reproductive Health Communication Among Very Young Adolescents In Korogocho Informal Settlement In Nairobi, Kenya. *Reproductive Health*. 2020;17(1):1-15. doi:10.1186/s12978-020-00938-3.
- (15) Othman A, Shaheen A, Otoum M, et al. Parent-Child Communication About Sexual And Reproductive Health: Perspectives Of Jordanian And Syrian Parents. *Sex Reproductive Health Matters*. 2020;28(1):313-323. doi:10.1080/26410397.2020.1758444.
- (16) Sieving RE, Allen ML, Galvan A, et al. Encuentro Feasibility, Acceptability, and Outcome of A Culturally Tailored Teen-parent Health Promotion Program. *Health Promotion Program*. 2017;18(5). doi:10.1177/1524839916654462.
- (17) Hattakitpanichakul K, Phuphaibul R, Phumonsakul S, Viwatwongkasem C. Effectiveness of the Dual Approach Program to Promote Sexual Abstinence in Thai Early Female Adolescents and Improve Parent-daughter Sexual Communication. *Journal of Health Research*. Published online 2019. doi:10.1108/JHR-09-2018-0090.
- (18) Bappenas. *Kajian Sektor Kesehatan: Penguatan Tata Kelola Pembangunan Kesehatan*; 2019.
- (19) Handayani S, Rahajeng UW, Basaria D, et al. *Dinamika Perkembangan Remaja Problematika Dan Solusi*. 2nd ed. (Nur H, Daulay N, eds.). Kencana; 2020.
- (20) Nanda P, Tandon S, Khanna A. Virtual and essential-adolescent SRHR in the time of COVID-19. *Sexual and Reproductive Health Matters*. 2020;28(1):81-84. doi:10.1080/26410397.2020.1831136.
- (21) Yah CS, Ndlovu S, Kutwayo A, Naidoo N, Mahuma T, Mullick S. The prevalence of pregnancy among adolescent girls and young women across the Southern African development community economic hub: A systematic review and meta-analysis. *Health Promot Perspect*. 2021;10(4):325-337. doi:10.34172/hpp.2020.51
- (22) Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- (23) Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44-59
- (24) Setiawan, E., Machmud, R. dan Masrul 2018, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Timur Kota Padang Tahun 2018," *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*, 7(2).
- (25) Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., ... & Rachmat, M. (2022). Upaya pencegahan stunting melalui edukasi dan pemberian tablet tambah darah pada sasaran kunci di desa: stunting prevention efforts through education and provision of IFA supplements to key targets in the village. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174-183.
- (26) Suharso, P., Setyowati, L., & Arifah, M.N. (2021). Bibliometric Analysis Related to Mathematical Research through Database Dimensions. *Journal of Physics: Conference Series* 1776(1):1- 7. doi: 10.1088/1742-6596/1776/1/012055.